

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN PELATIHAN INDUSTRI (*TRAINING WITHIN INDUSTRI*) TERHADAP AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR INSTALASI MOTOR LISTRIK

Priady Pratama¹ dan Salman Bintang²

¹ Alumni Pendidikan Teknik Elektro FT Unimed

² Dosen Pendidikan Teknik Elektro FT Unimed

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar pada siswa kelas XI Reguler program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik terhadap penerapan strategi pembelajaran pelatihan industri (*Training Within Industri*). Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2015/2016. Lokasi penelitian di SMK Swasta Sinar Husni 2 TR Labuhan Deli, yang beralamatkan di Jl. Veteran Gg. Utama Psr. V Helvetia Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dilakukan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Instrument penelitian ini menggunakan tes berupa *Job Sheet* dan non tes yang berupa lembar observasi, dengan Subjek penelitian siswa kelas IX Reguler program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Swasta Sinar Husni 2 TR Labuhan Deli Tahun Ajaran 2015/2016, yaitu sebanyak 1 kelas yang terdiri dari 20 orang siswa. Hasil observasi memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan aktifitas siswa pada siklus I rata-rata 69,625 % menjadi rata-rata 86,375 % pada siklus II, dengan rincian 12 siswa dinyatakan aktif dan 8 siswa dinyatakan tidak aktif pada siklus I dan pada siklus II meningkat menjadi 19 siswa dinyatakan aktif dan 1 siswa dinyatakan tidak aktif. Sedangkan hasil belajar pada siklus I sebanyak 13 (65%) siswa yang kompeten, dan pada siklus II terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan yaitu sebanyak 19 (95%) siswa yang kompeten. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I yakni 68,84 atau < 70, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan yakni 85,67 atau >70. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran pelatihan industry (*training within industry*) dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar instalasi motor listrik siswa kelas XI reguler program studi Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) SMK Swasta Sinar Husni 2 TR Labuhan Deli Tahun Ajaran 2015/2016.

Kata kunci: *Strategi pembelajaran, pelatihan industri, aktivitas dan hasil belajar*

PENDAHULUAN

SMK Swasta Sinar Husni 2 TR labuhan deli adalah SMK yang telah memperoleh sertifikat ISO 9001:2008 pada tahun 2012. Dengan ini, SMK Sinar Husni 2 TR Labuhan Deli telah memenuhi syarat dan berstandar internasional. Ini dibuktikan dengan fasilitas praktik yang memadai dan konsistensinya prestasi serta selalu melahirkan generasi yang berkualitas (<http://smknews.net/smk-tr-sinar-husni-2-labuhan-deli-terus-bersinar-konsisten-berprestasi/>).

Berdasarkan kutipan diatas, penulis terpacu untuk mengadakan penelitian guna mengetahui bagaimana cara guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar

dikelas sehingga selalu melahirkan generasi yang berkualitas.

Setelah beberapa hari melakukan pengamatan dan wawancara dengan beberapa siswa maupun guru bidang studi Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL), didapat perbedaan tingkat kecerdasan setiap kelas, baik kelas X, kelas XI, dan XII. Perbedaan tingkat kecerdasan tiap kelas ini disaring berdasarkan hasil nilai yang didapat pada Ujian Nasional pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Salah seorang guru bidang studi TITL mengutarakan bahwa SMK Sinar Husni 2 TR Labuhan Deli TITL terdiri atas 2 kelompok Kelas, yang pertama kelompok

kelas unggulan dan yang kedua kelompok kelas *non* unggulan (Reguler). Kelompok kelas unggulan ini terdiri dari siswa yang memiliki tingkat kecerdasan diatas rata-rata dari siswa yang lainnya, sedangkan sisanya masuk di kelas *Non* unggulan (reguler). Selain itu kelas unggulan dan kelas *Reguler* juga memiliki perbedaan pada jumlah jam Praktik Kerja Lapangan Industri (PKLI).

Hal senada juga di kemukakan oleh salah seorang alumni siswa SMK Sinar Husni jurusan TITL yang mengatakan bahwa siswa yang duduk dikelas unggulan sudah melaksanakan PKLI pada kelas X di awal semester, dengan total rata-rata 5 – 6 kali PKLI dalam 6 semester, dengan rincian waktu 2 bulan PKLI dua bulan di kelas (tergantung kondisi waktu dan tempat melaksanakan PKLI). Hal yang berbeda dialami dengan siswa kelas *Non* unggulan. Salah seorang siswa kelas XI *Non* unggulan mengatakan bahwa mereka yang duduk dikelas *Non* unggulan melasanakan PKLI hanya satu kali selama 3 bulan. Dari pernyataan tersebut , disimpulkan bahwa pengalaman praktik siswa kelas unggulan lebih banyak dibandingkan dengan kelas *Non* unggulan.

Jika berdasarkan kurikulum 2013 Praktik Kerja Lapangan Industri (PKLI) idealnya dilaksanakan pada kelas XII semester 1 selama 3 (tiga) bulan (http://klik2013.belajar.kemdikbud.go.id/vie_wtopic.php?f=23&t=23). Artinya penambahan jam PKLI pada kelas unggulan adalah kebijakan dari pihak sekolah itu sendiri, dengan tujuan melahirkan bibit-bibit unggul Khususnya jurusan TITL. Kebijakan tersebut patut diapresiasi, karena terbukti dengan banyaknya prestasi yang didapat oleh SMK jurusan TITL tersebut. Akan tetapi, hal ini akan berdampak negatif pada siswa kelas *Non* unggulan yang ingin memiliki psikomotorik lebih baik dibandingkan kelas unggulan.

Guru bidang studi tersebut juga menyatakan bahwa siswa kelas XI reguler lebih cepat bosan dan mengantuk pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini juga

berdampak pada hasil belajar psikomotorik siswa yang berada di kelas XI *non* unggulan rata-rata masih dibawah KKM yang ditetapkan sekolah yakni > 70 . Tidak hanya itu, mereka sedikit lebih lambat dalam memahami pelajaran khususnya pada mata pelajaran instalasi motor listrik. Ini berbanding terbalik dengan siswa yang berada di kelas unggulan. Jadi ketika ada perlombaan keterampilan siswa (LKS) tingkat kabupaten, kota, maupun nasional, siswa yang berada di kelas unggulan lebih diprioritaskan dibandingkan siswa yang berada di kelas *Non* unggulan. Hal ini dikarenakan keterampilan dan nilai praktik siswa yang berada dikelas unggulan lebih baik dibandingkan *non* unggulan. Salah satu faktornya adalah strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru belum mampu untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar para siswa tersebut.

Perbedaan pengalaman praktik antara kelas unggulan dengan kelas *non* Unggulan (Reguler) seharusnya guru bidang studi tidak menerapkan strategi yang sama antara kedua kelas tersebut. Guru harus menggunakan strategi pembelajaran yang lebih menekankan ke ranah kognitif sekaligus psikomotorik pada kelas *Reguler*.

Djamarah (2010:33) mengatakan bahwa “Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat dua hal yang ikut menentukan keberhasilan, yakni pengaturan proses belajar mengajar, dan pengajaran itu sendiri, dan keduanya saling ketergantungan satu sama lain.”

Dari permasalahan tersebut diatas, diperlukan strategi pembelajaran yang tepat dapat membuat peserta didik paham baik secara kognitif sekaligus secara motorik dan tentunya strategi pembelajaran yang mudah dipahami oleh para siswa. Ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XI reguler jurusan TITL SMK Swasta Sinar Husni 2 TR Labuhan Deli. Disini peneliti menawarkan beberapa strategi pembelajaran psikomotorik yang dikutip dari beberapa peneliti sebelumnya antara lain :

1) Strategi Pembelajaran Pelatihan Industri (*Training Within Industry*).

Indra Rumahorbo (2013), hasil penelitiannya memberikan kesimpulan bahwa hasil belajar Menerapkan Dasar-Dasar Teknik Digital (MDDTD) siswa yang diajarkan dengan menggunakan Strategi Pelatihan Industri (*Training Within Industry*) lebih tinggi dari standar ketuntasan minimal belajar secara signifikan.

2) Pembelajaran Praktik Kejuruan Berbasis Proyek.

Sungkono (2010) hasil penelitiannya memberikan kesimpulan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Pengembangan Media Audio pada Program Studi Teknologi Pendidikan FIP UNY.

3) Strategi Pembelajaran Pelatihan Laboratorium (*Laboratory Training*).

Mhd. Irham Fahmi Nasution (2014) hasil penelitiannya memberikan kesimpulan bahwa Strategi Pembelajaran Pelatihan Laboratorium (*Laboratory Training*) dapat meningkatkan hasil belajar Dasar dan Pengukuran Listrik siswa kelas XI TITL SMK N 2 Tebing tinggi.

Beberapa strategi pembelajaran yang telah dijelaskan diatas memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Untuk itu, peneliti dan guru bidang studi bersama-sama berdiskusi untuk memilih strategi pembelajaran yang tepat untuk digunakan pada siswa kelas reguler SMK Swasta Sinar Husni 2 TR Labuhan deli. Setelah berdiskusi dengan guru bidang studi tersebut, dengan berbagai pertimbangan seperti waktu, biaya, kemudahan dalam penerapan, dll, penulis memilih strategi pembelajaran pelatihan Industri (*Training Within Industry/TWI*) sebagai strategi untuk penelitian ini.

Menurut Made Wena dalam Rumahorbo (2013:19) salah satu strategi pembelajaran untuk mengajarkan keterampilan dasar kejuruan adalah strategi pembelajaran industri yang terdiri atas 5 tahap kegiatan pembelajaran, yaitu : a) tahap persiapan, b) tahap peragaan, c) tahap

peniruan, d) tahap praktik, dan e) tahap evaluasi.

Strategi pembelajaran pelatihan Industri memiliki keunggulan tersendiri dibandingkan pembelajaran yang biasanya dilakukan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran. Selain untuk meningkatkan keterampilan dan pemahaman siswa dalam melaksanakan praktik, siswa juga dituntut untuk menjadi contoh bagi siswa-siswa lainnya. Siswa memperagakan praktik dengan benar sesuai prosedur di hadapan siswa lainnya dan guru pembimbing. Selain itu strategi pembelajaran pelatihan industri juga mengatur sikap hubungan kerja sesama teman. Adanya interaksi dan saling melengkapi satu sama lain membuat pemahaman materi pada siswa menjadi lebih cepat. Sehingga tidak ada siswa yang bermain-main dalam praktik dan mengandalkan teman yang lebih aktif.

Konsep dasar dari Pelatihan Industri adalah sebagai berikut:

- 1) Menghargai manusia: bila kita mengerjakannya, pasti bisa. Berkeinginan menghadapi tantangan.
- 2) Pendekatan secara ilmiah : melihat pekerjaan secara rasional.

Karakter Pelatihan Industri adalah sebagai berikut:

- 1) Terstruktur. Bahan pelatihan *TWI* dibuat standart, mudah dipelajari dan mudah menggunakan
- 2) Dilakukan secara diskusi dan praktik.
- 3) Mengutamakan kemampuan (*Skill*) dibandingkan dengan pengetahuan, titik berat bagaimana supaya bisa melakukannya (praktik)
- 4) Prosedur pelatihan : dengan cara yang mudah dan segera praktik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dinyatakan bahwa penerapan strategi pembelajaran Pelatihan Industri sangat baik untuk ketuntasan belajar siswa. Peningkatan hasil belajar serta menyiapkan lulusan yang siap tampil di dunia kerja. Oleh karena itu, dilakukan penelitian pada mata pelajaran Instalasi Motor Listrik dengan harapan dapat

mengaktifkan psikomotor dan meningkatkan hasil belajar siswa. Peneliti memfokuskan pada pokok bahasan materi yaitu Motor kontrol *Non Programmable Logic Control (Non PLC)*.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XI reguler SMK Swasta Sinar Husni 2 TR Labuhan Deli. Selanjutnya manfaat penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi para pendidik sebagai alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas/*Classroom action research*). Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk peningkatan dan perbaikan praktik pembelajaran yang dilakukan oleh guru (Asrori, 2007:13). Secara singkat PTK dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penelaahan penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik maupun teori pembelajaran di kelas secara lebih profesional.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI reguler (*non* unggulan) SMK Swasta Sinar Husni 2 TR Labuhan Deli pada semester ganjil tahun Ajaran 2015/2016 yang beralamatkan di Jl. Veteran Gg. Utama Psr. V Helvetia Labuhan Deli. subjek penelitian adalah siswa kelas XI Reguler Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Swasta Sinar Husni 2 TR Labuhan Deli sebanyak 1 kelas yang terdiri dari 20 orang siswa.

Prosedur penelitian merupakan tahapan-tahapan atau kegiatan yang dilakukan dalam proses penelitian. Prosedur penelitian ini memiliki empat tahapan dalam setiap siklusnya, yaitu:

a. Perencanaan Tindakan (*Planning*), peneliti bekerja sama dengan guru mata pelajaran untuk menemukan pokok bahasan dan menyiapkan perangkat

pembelajaran berbentuk silabus dan Rencana Pelaksana-an Pembelajaran (RPP) yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Kemudian peneliti menyusun tes utnuk mengetahui kemampuan awal dan kemampuan akhir siswa setelah proses pembelajaran. Selanjutnya peneliti membuat lembar observasi dan job sheet untuk mengetahui aktivitas siswa dan hasil belajar siswa selama proses belajar berlangsung.

b. Pelaksanaan tindakan (*acting*), pembelajaran dimulai dengan memperkenalkan materi pelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun sebelumnya dengan menggunakan tindakan penerapan pembelajar-an TWI. Setelah tindakan selesai, dilakukan evaluasi belajar dengan memberikan tes praktik / perbuatan. Pada tahap ini peneliti langsung mengawasi dan membimbing siswa serta memberikan penjelasan yang perlu jika terdapat kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran.

c. Pengamatan (*observing*), dilakukan merupakan pengamatan terhadap seluruh rangkaian aktivitas belajar mengajar dengan menerapkan strategi pembelajaran Pelatihan Industri serta memberikan penilaian terhadap hasil belajar yang telah dilakukan.

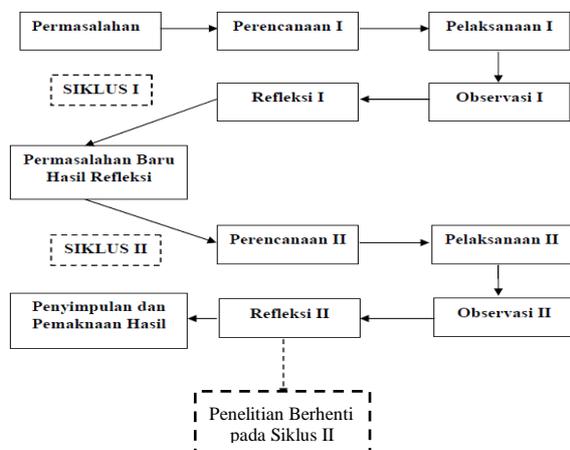
d. Refleksi (*Reflecting*), hasil yang diperoleh dari tahap pelaksanaan tindakan dan observasi dikumpulkan dan dianalisis. Dalam hal ini, jika nilai siswa kelas XI telah mencapai KKM 70, maka penerapan Strategi pembelajaran *TWI* dalam penelitian ini dikatakan mengalami peningkatan atau berhasil. Jadi hasil refleksi yang telah diperoleh digunakan sebagai dasar peningkatan hasil belajar siswa untuk melakukan rancangan tindakan pada siklus selanjutnya.

Pelaksanaan penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam dua siklus dan tiap siklus diselesaikan sampai standar kompetensi dalam pembelajaran telah mencapai.

Jika dari hasil siklus I perbaikan yang diharapkan belum tercapai, maka perlu diadakannya siklus II sehingga perbaikan yang diharapkan yakni aktivitas dan hasil belajar siswa tersebut diatas Kriteria Ketuntasan Minimal yang di tetapkan sekolah Yakni > 70.

Ada dua hal kemungkinan yang terjadi jika setelah siklus I dilaksanakan dan hasil perbaikan yang diharapkan belum tercapai: 1) pelaksanaan penerapan strategi pembelajaran pelatihan industri yang dilakukan guru pada siklus I belum maksimal, atau tidak sesuai dengan langkah-langkah strategi pembelajaran pelatihan industri tersebut, maka dengan ini perlu diadakan evaluasi pengajaran kepada guru bidang studi tersebut. Setelah itu dilakukan siklus II dengan strategi pembelajaran yang sama pada siklus I, sehingga diharapkan terdapat peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. 2) Strategi pembelajaran pelatihan industri yang diterapkan belum mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar instalasi motor listrik siswa, sehingga peneliti mengganti strategi pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I berdasarkan referensi-referensi strategi pembelajaran psikomotorik yang telah peneliti rangkum diawal. Dan pelaksanaannya akan dilakukan pada siklus 2.

Adapun prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Prosedur Pelaksanaan Tindakan Kelas

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah tes berupa *Job Sheet* dan non tes yang berupa lembar obsevasi. Berikut adalah instrumen penelitian ini:

- a. Tes; Tes hasil belajar yang digunakan siswa adalah tes praktik berupa *Job Sheet*. Tes ini dilakukan dua kali, yaitu pada siklus I adalah pengontrolan motor dengan dua arah putaran dan pada siklus II merakit pengontrolan motor di operasikan dari dua tempat. Tes praktik ini sudah divalidasi oleh guru bidang studi.
- b. Obsevasi; Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Obsevasi yang dilakukan merupakan pengamatan terhadap seluruh kegiatan dan perubahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar dan penerapan strategi pembelajaran Pelatihan Industri.

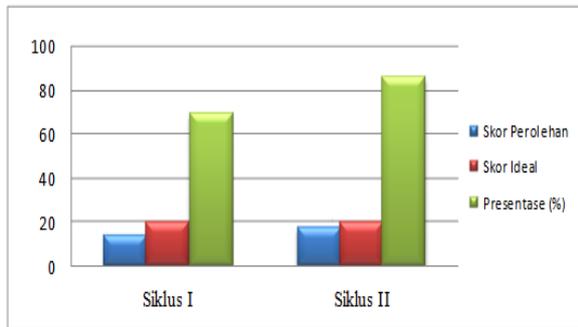
Untuk mengetahui gambaran umum tentang pengetahuan awal dan hasil belajar akhir, diperoleh dari hasil observasi dan praktik siswa. Data aktivitas siswa selama pembelajaran diamati oleh peneliti dan dianalisis dengan menggunakan presentase skor dengan berpedoman pada kategori penilaian yang terdapat pada pedoman observasi aktivitas belajar siswa.

Untuk mengetahui gambaran umum tentang pengetahuan awal dan hasil belajar akhir, diperoleh dari hasil observasi dan praktik siswa. Data aktivitas siswa selama pembelajaran diamati oleh peneliti dan dianalisis dengan menggunakan presentase skor dengan berpedoman pada kategori penilaian yang terdapat pada pedoman observasi aktivitas belajar siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Selama proses pembelajaran berlangsung dilakukan pengamatan oleh dua orang pengamat (observer). Sebagai observer adalah 1 orang guru bidang studi instalasi motor dan 1 orang kepala laboratorium

bengkel listrik. Dalam pengamatan ini, observer mengamati dan mencatat aktivitas belajar siswa sesuai dengan lembar observasi aktivitas selama mengikuti kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Berikut merupakan hasil perhitungan observasi aktivitas siswa pada setiap siklus dalam pembelajaran yang disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Diagram Observasi Aktivitas Siswa.

Dari data diatas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari data hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar meningkat dari 69,62% pada siklus I menjadi 86,37 % pada siklus II. Ini membuktikan bahwa siklus selanjutnya tidak perlu dilakukan lagi. Dengan menerapkan strategi pembelajaran pelatihan industri (*Training Within Industry /TWI*) meningkatkan aktivitas siswa kelas XI reguler Program Studi Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) pada mata pelajaran Instalasi Motor Listrik di SMK Swasta Sinar Husni 2 TR Labuhan Deli Tahun Ajaran 2015/2016.

Hasil Tes Belajar Siswa

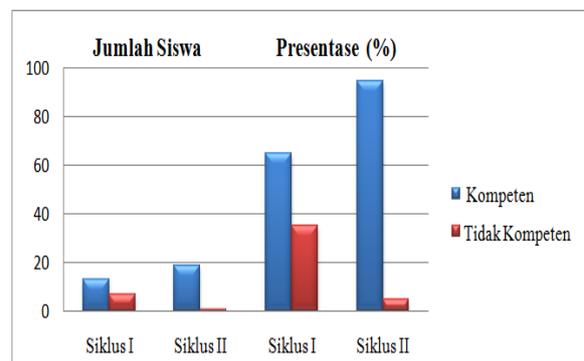
Data hasil penelitian diperoleh dari nilai tes hasil belajar pada setiap akhir siklus. Hasil tes ini berfungsi untuk melihat kemampuan siswa setelah diterapkannya pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran pelatihan indsutri pada materi pelajaran Motor kontrol *Non Programmable Logic Control (Non PLC)* di kelas IX

Reguler program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik tahun ajaran 2015/2016.

Adapun perolehan nilai tes hasil belajar siswa pada setiap siklus yang diberikan kepada siswa disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Nilai Tes Belajar Siswa

No. Keterangan	Jumlah Siswa Presentase (%)			
	Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1. Kompeten	13	19	65	95
2. Tidak Kompeten	7	1	35	5
Total	20	20	100	100



Gambar 3. Diagram Hasil Belajar Siswa

Dari diagram diatas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang kompeten yaitu dari 13 siswa (65 %) pada siklus I menjadi 19 siswa (95 %) pada siklus II. Sedangkan pada siklus I terdapat siswa yang tidak kompeten sebanyak 7 siswa (35 %) menjadi 1 siswa (5 %) seperti yang tertera pada Tabel 2, sehingga tidak perlu untuk dilakukan siklus berikutnya. Dengan menerapkan strategi pembelajaran pelatihan industri (*Training Within Industry / TWI*) meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI reguler Program Studi Teknik Instalasi Tenaga Listrik pada mata pelajaran Instalasi Motor Listrik di SMK Swasta Sinar Husni 2 TR Labuhan Deli Tahun Ajaran 2015/2016.

Berdasarkan hasil observasi memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa pada siklus I rata-rata 69,62% menjadi

rata-rata 86,37 % pada siklus II , sedangkan hasil belajar pada siklus I sebanyak 13 siswa (65%) yang kompeten dengan memperoleh nilai > 70, sedangkan pada siklus II terdapat peningkatan yang signifikan yaitu hasil belajar yang diperoleh sebesar 95% atau sebanyak 19 siswa yang kompeten dengan memperoleh nilai >70. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran pelatihan industri dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar instalasi motor listrik siswa kelas IX reguler program studi Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) SMK Swasta Sinar Husni 2 TR Labuhan Deli Tahun Ajaran 2015/2016.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Penerapan strategi pembelajaran pelatihan industri (*Training Within Industry*) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari lembar rekapitulasi hasil observasi aktivitas siswa siklus I dan lembar rekapitulasi hasil observasi aktivitas siswa siklus II. Dimana rata-rata siswa yang aktif sebanyak 69.62 % atau < 70%, meningkat 16,75% menjadi 86,37 % atau >70%; dan (2) Pembelajaran menggunakan strategi pelatihan industri dapat meningkatkan hasil belajar siswa, ini dapat dilihat dari rekapitulasi hasil belajar siswa pada siklus I (lampiran 12) dan siklus II (lampiran 15) yakni diperoleh sebanyak 13 siswa (65%) yang kompeten dengan nilai rata-rata 68,84 (< 70) meningkat menjadi 19 siswa (95%) yang kompeten atau meningkat 35% dari siklus I, dengan nilai rata-rata 85,67 atau rata-rata hasil belajar siswa meningkat sebanyak 16,83 dari siklus I . Dari perolehan nilai siswa sebanyak 19 siswa (95%) yang kompeten pada siklus II, ini menunjukkan bahwa telah tercapai batas kompetensi indikator yang telah ditetapkan secara klasikal yaitu 70 % siswa memperoleh nilai >70.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, bahwa dalam proses pembelajaran instalasi motor listrik dengan menggunakan strategi pembelajaran pelatihan industri (*Training Within Industry*) menghasilkan hasil belajar yang lebih baik dan dapat menuntun siswa lebih aktif belajar karena guru tetap memantau siswa memulai dari awal hingga akhir pelajaran. Dengan demikian disaran kepada guru khususnya guru bidang studi instalasi motor listrik menggunakan strategi pembelajaran pelatihan industri (*Training Within Industry*) dalam pembelajaran mata pelajaran instalasi motor listrik untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, dkk. (2010), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Eggen, Paul dan Don Kauchak. (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran: Mengajar Konten dan Keterampilan Berfikir, Edisi 6*. Terjemahan oleh Satrio Wahono. 2012. Jakarta: PT Indeks.
- Indra Rumahorbo. (2013). Pengaruh Strategi Pembelajaran Pelatihan Industri (*Training Within Industry*) Terhadap hasil Belajar Menerapkan Dasar-Dasar Teknik Digital (MDDTD) Pada Isswa Kelas X TAV SMK Negeri 1 Sipispis T.A 2012/2013, Skripsi, FT, Unimed, Medan.
- Sungkono. (2010). Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek, FIP, UNY, Yogyakarta.
- <http://smknews.net/smk-tr-sinar-husni-2-labuhan-deli-terus-bersinar-konsisten-berprestasi/>. Diakses pada tanggal 7 Juni 2015.
- http://klik2013.belajar.kemendikbud.go.id/vi_ewtopic.php?f=23&t=23. Diakses pada tanggal 6 September 2015.